

**HUBUNGAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL DENGAN HASIL
BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS V
SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

Oleh

RESTI SETIAWATI

NPM 1713053085



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

HUBUNGAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL DENGAN HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR

Oleh

RESTI SETIAWATI

Hasil dokumentasi penelitian di SD Gugus Mawar 4 didapatkan bahwa hasil belajar tematik peserta didik kelas V kurang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kemampuan literasi digital dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Gugus Mawar 4 Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasi dengan menggunakan sampel jenuh sebanyak 110 peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa non tes menggunakan angket dan studi dokumentasi. Uji analisis data menggunakan uji korelasi *product moment*. Hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan antara kemampuan literasi digital dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Gugus Mawar 4 Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu dengan koefisien korelasi sebesar 0,25 dan kontribusi sebesar 6,25% berada pada kriteria "rendah".

Kata kunci : kemampuan literasi digital, hasil belajar, tematik.

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN LITERACY DIGITAL SKILL AND THEMATIC LEARNING OUTCOMES FOR FIVE GRADE PRIMARY STUDENT

By

RESTI SETIAWATI

The result of the research documentation at SD Gugus Mawar 4, it was found that the thematic learning outcomes of fifth-grade primary students were not optimal. This study aims to determine the relationship between digital literacy skills and thematic learning outcomes of fifth-grade primary students at SD Gugus Mawar 4 Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. This type of research is quantitative correlation using a saturated sample of 110 students. The data collection techniques in this study were the form of the non test using questionnaires and documentation studies. The data analysis test used the product-moment correlation test. The results of the data analysis showed that there was a relationship between digital literacy skills and thematic learning outcomes of fifth grade primary students at SD Gugus Mawar 4 Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu with the correlation 0,25% and the contribution 6,25% at a criteria "low".

Keywords : literacy digital skills, learning outcomes, thematic.

**HUBUNGAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL DENGAN HASIL
BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS V
SEKOLAH DASAR**

Oleh

RESTI SETIAWATI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN KEMAMPUAN LITERASI
DIGITAL DENGAN HASIL BELAJAR
TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS V
SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa : **Resti Setiawati**

No. Pokok Mahasiswa : 1713053085

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Drs. Maman Surahman, M.Pd.
NIP 19590419 198503 1 004

Dosen Pembimbing II

Prof. Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd.
NIP 19620330 198603 2 001

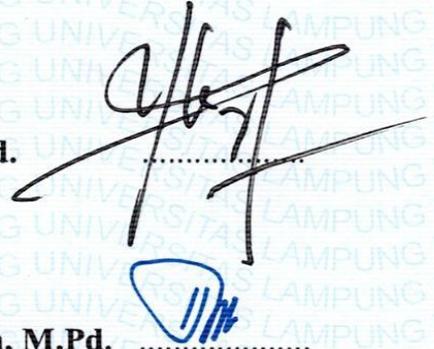
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Maman Surahman, M.Pd.**



Sekretaris : **Prof. Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd.**



Penguji Utama : **Dra. Loliyana, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Sunyono, M.Si.
19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **12 September 2023**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Resti Setiawati
NPM : 1713053085
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Bandar Lampung, 22 November 2023
Yang membuat pernyataan,



Resti Setiawati
NPM 1713053085

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Resti Setiawati, dilahirkan di Karang Anyar, pada tanggal 07 Juli 1999. Peneliti adalah anak pertama dari dua bersaudara, pasangan Bapak Tulus dan Ibu Sariyem.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut:

1. SD Negeri 4 Kresnomulyo lulus pada tahun 2011
2. SMP Negeri 2 Ambarawa lulus pada tahun 2014
3. SMA Negeri 1 Ambarawa lulus pada tahun 2017

Pada tahun 2017, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan (IP) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Pada semester enam tahun 2020, peneliti melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode satu di desa Pagaralam, Kecamatan Ulu Belu, Kabupaten Tanggamus dan melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 2 Way Khilau, Kecamatan Way Khilau, Kabupaten Pesawaran.

MOTTO

“Despite what you may believe, you can disappoint people and still be good enough. You can make mistakes and still be capable and talented. You can let people down and still be worthwhile and deserving of love. Everyone has dissapointed someone they care about. Everyone messes up, lets people down and make mistakes. Not because we are inadequate or fundamentally inept, but because we are imperfect and fundamentally human. Expecting anything different is setting yourself up for failure”.

(Daniell Koepke)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah Swt, dan dengan segala Ketulusan serta kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada:

Bapakku Tulus dan Ibuku Sariyem

Terima kasih telah merawat dan mendidik ku, memberikan kasih sayang tulus dan selalu mengupayakan serta mendo'akan kebahagiaan ku.

Adikku Arya Dwi Setiaji

Yang selalu menyemangati, mendo'akan, dan memberikan dukungan dalam segala keadaanku.

Almamaterku Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Kemampuan Literasi Digital dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar”, sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dsar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku pembimbing I, Ibu Prof. Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd., selaku pembimbing II, dan Ibu Dra. Loliyana, M.Pd., selaku pembahas atas kesediaannya memberikan bimbingan, sarang, motivasi, dan kritik selama proses penyelesaian skripsi ini. Peneliti juga menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.,IPM., Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M. Ag, M. Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Lampung yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang mendukung pelaksanaan program di PGSD.
5. Dr. Alben Ambarita, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I sebelum purna tugas yang telah membimbing dan memberika motivasi kepada peneliti selama proses penyelesaian proposal penelitian.

6. Ranga Firdaus, S.Kom., M.Kom, selaku dosen ahli validasi instrumen yang telah membantu peneliti untuk memvalidasi dan memberikan saran terkait instrumen penelitian pada skripsi ini.
7. Dosen serta Staff Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, motivasi, dan pandangan hidup yang baik kepada peneliti.
8. Misgiyanti, S.Pd.SD., Kepala UPT SD Negeri 1 Sumberejo yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
9. Supriyono, S.Pd.SD., Kepala UPT SD Negeri 1 Candiretno yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Nurwahidin, S.Pd., Kepala UPT SD Negeri 2 Candiretno yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
11. Y. Agus Sungkono, S.Pd.SD., Kepala UPT SD Negeri 1 Tanjung Dalam yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
12. Rokhimah, S.Pd., Kepala UPT SD Negeri 4 Sumberagung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan uji instrumen penelitian di sekolah tersebut.
13. Guru Kelas V SD Gugus Mawar 4 Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu yang telah meluangkan waktunya memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
14. Peserta Didik SD Gugus Mawar 4 Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu dan UPT SD Negeri 4 Sumberagung terkhusus kelas V yang telah bekerjasama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
15. Sepupu-sepupuku Dinda Sekar Wanti, Andry Antono, dan Rendi Antono yang telah memberikan semangat dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga apapun yang kalian inginkan tercapai.
16. Sahabat-sahabat seperjuanganku Noviani Bella Syaputri, Indah Kusuma Andini, Istikomatin Napsiah, Miranti, Monika Sari, Asri Haganada, Eni

Septiani, Resa Nur Amelia, dan Firda Reza Aryantina yang telah memberikan do'a, semangat, bantuan dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan meraih gelar sarjana. Semoga kebaikan selalu menyertai kalian.

17. Seluruh rekan-rekan S-1 PGSD angkatan 2017 terkhusus kelas B yang telah berjuang bersama demi masa depan yang cerah, kalian akan menjadi cerita indah di masa depan.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, namun peneliti berharap semoga kedepannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 22 November 2023

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Resti Setiawati', written over a light gray rectangular background.

Resti Setiawati

NPM 1713053085

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	7
1.3. Pembatasan Masalah.....	7
1.4. Rumusan Masalah.....	8
1.5. Tujuan Penelitian	8
1.6. Manfaat Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Belajar.....	10
2.1.1. Pengertian Belajar.....	10
2.1.2. Ciri-Ciri Belajar.....	11
2.1.3. Tujuan Belajar	12
2.1.4. Teori Belajar.....	13
2.2. Hasil Belajar	15
2.2.1. Pengertian Hasil Belajar.....	15
2.2.2. Macam-Macam Hasil Belajar.....	16
2.2.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	17
2.3. Literasi Digital	19
2.3.1. Pengertian Literasi Digital	19
2.3.2. Kompetensi Literasi Digital	21
2.3.3. Peran Literasi Digital dalam Pembelajaran	26
2.3.4. Penerapan Literasi Digital di Sekolah.....	28
2.4. Penelitian yang Relevan.....	29
2.5. Kerangka Pikir.....	31
2.6. Hipotesis Penelitian.....	32
III. METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis dan Desain Penelitian	33
3.2. <i>Setting</i> Penelitian	33
3.2.1. Tempat Penelitian.....	33
3.2.2. Waktu Penelitian	33

3.3.	Populasi dan Sampel Penelitian	34
3.3.1.	Populasi	34
3.3.2.	Sampel.....	34
3.4.	Variabel Penelitian	35
3.5.	Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	35
3.5.1.	Definisi Konseptual Variabel	35
3.5.2.	Definisi Operasional Variabel	36
3.6.	Teknik Pengumpulan Data	39
3.7.	Uji Prasyarat Instrumen.....	40
3.8.	Teknik Analisis Data.....	45
3.8.1.	Uji Prasyarat Analisis Data	45
3.8.2.	Uji Hipotesis.....	46
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1.	Pelaksanaan Penelitian	48
4.1.1.	Persiapan Penelitian.....	48
4.1.2.	Pelaksanaan Penelitian.....	48
4.2.	Data Variabel Penelitian.....	48
4.2.1.	Data Hasil Belajar Peserta Didik	49
4.2.2.	Data Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik	51
4.3.	Hasil Analisis Data.....	54
4.3.1.	Hasil Uji Prasyarat Analisis Data	54
4.3.2.	Hasil Uji Hipotesis	55
4.4.	Pembahasan	56
4.5.	Keterbatasan Penelitian	59
V.	SIMPULAN DAN SARAN	
5.1.	Simpulan.....	60
5.2.	Saran.....	60
	DAFTAR PUSTAKA	62
	LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Penilaian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Tematik Kelas V SD N Gugus Mawar 4 Tahun Pelajaran 2022/2023.....	3
2. Populasi Penelitian.....	34
3. Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Literasi Digital.....	37
4. Pemberian Skor Angket.....	38
5. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)	41
6. Kriteria Interpretasi Koefisien (r)	42
7. Hasil Uji Validitas Instrumen Kuesioner Kemampuan Literasi Digital	42
8. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)	47
9. Data Variabel X dan Y	49
10. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Hasil Belajar Tematik).....	49
11. Distribusi Kategori Hasil Belajar	50
12. Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Literasi Digital	51
13. Distribusi Kategori Kemampuan Literasi Digital	53
14. Persentase Setiap Indikator Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik.....	53
15. Perhitungan Validitas Instrumen Variabel Kemampuan Literasi Digital (X) dengan <i>Microsoft Excel 2007</i>	97

16. Perhitungan Reliabilitas Instrumen Variabel Kemampuan Literasi Digital (X) dengan <i>Microsoft Excel 2007</i>	98
17. Data Hasil Uji Coba Untuk Item Pernyataan No. 1	99
18. Data Hasil Uji Coba Untuk Item Pernyataan No.5	100
19. Responden Uji Coba Instrumen	102
20. Data Variabel Kemampuan Literasi Digital (X)	103
21. Data Variabel Hasil Belajar Tematik (Y)	106
22. Mencari Data Kelompok Kemampuan Literasi Digital (X)	109
23. Tabel Penolong dan Perhitungan Normalitas Menggunakan <i>Microsoft Excel 2007</i>	110
24. Mencari Data Kelompok Hasil Belajar Tematik (Y)	112
25. Distribusi Frekuensi Variabel Y	113
26. Tabel Penolong Uji Linearitas	114
27. Mencari Persamaan Regresi	117
28. Tabel Penolong Mencari JKE	117
29. Mencari JKE	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	32
2. Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Tematik (Y).....	50
3. Histogram Distribusi Frekuensi Kemampuan Literasi Digital (X).....	52
4. Peneliti Membagikan Angket Uji Coba.....	128
5. Peserta Didik Mengerjakan Angket Uji Coba.....	128
6. Peneliti Sedang Menjelaskan Pengisian Angket Kepada Responden UPT SD Negeri 1 Sumberejo Yang Bertanya	129
7. Responden UPT SD Negeri 1 Candiretno.....	129
8. Peneliti Sedang Mengawai Responden UPT SD Negeri 2 Candiretno Mengisi Angket	130
9. Peneliti Membagikan Angket Kepada Responden di UPT SD Negeri 1 Tanjungdalam.....	130

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan.....	67
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan	71
3. Surat Izin Uji Instrumen	75
4. Surat Balasan Izin Uji Instrumen	76
5. Surat Izin Penelitian	77
6. Surat Balasan Izin Penelitian	81
7. Surat Keterangan Validasi Instrumen.....	85
8. Lembar Data Penilaian Akhir Semester Ganjil Peserta Didik Kelas V Tahun Pelajaran 2022/2023 UPT SD Negeri 1 Sumberejo	87
9. Lembar Data Penelitian Akhir Semester Ganjil Peserta Didik Kelas V Tahun Pelajaran 2022/2023 UPT SD Negeri 1 Candiretno.....	88
10. Lembar Data Penelitian Akhir Semester Ganjil Peserta Didik Kelas V Tahun Pelajaran 2022/2023 UPT SD Negeri 2 Candiretno	89
11. Lembar Data Penelitian Akhir Semester Ganjil Peserta Didik Kelas V Tahun Pelajaran 2022/2023 UPT SD Negeri 1 Tanjungdalam	90
12. Instrumen Pengumpulan Data Yang Diajukan.....	91
13. Instrumen Pengumpulan Data Yang Digunakan.....	95

14.	Perhitungan Uji Validitas Instrumen Kemampuan Literasi Digital	97
15.	Perhitungan Reliabilitas Instrumen X	98
16.	Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen X	99
17.	Responden Uji Coba Instrumen	102
18.	Data Variabel Kemampuan Literasi Digital (X)	103
19.	Data Variabel Hasil Belajar Tematik (Y)	106
20.	Perhitungan Uji Normalitas Variabel X Menggunakan Microsoft Excel 2007	109
21.	Perhitungan Uji Normalitas Y Menggunakan Microsoft Excel 2007	112
22.	Perhitungan Linearitas Antara Variabel X dan Y Menggunakan Microsoft Excel 2007	114
23.	Uji Hipotesis	122
24.	Nilai-Nilai r Product Moment	124
25.	Tabel Nilai-Nilai Chi Kuadrat	125
26.	Tabel 0-Z Kurva Normal	126
27.	Tabel Distribusi F	127
28.	Dokumentasi Uji Instrumen di UPT SD Negeri 4 Sumberagung	128
29.	Dokumentasi Penelitian di SD Gugus Mawar 4	129

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peradaban menunjukkan bahwa bangsa yang maju tidak hanya dibangun dengan mengandalkan kekayaan alam yang melimpah, melainkan dibarengi dengan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas ditandai dengan adanya kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif, memiliki tingkat literasi dan peradaban yang tinggi sehingga dapat memenangi persaingan global. Upaya meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia tersebut dapat dilakukan salah satunya melalui pendidikan.

Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Berdasarkan landasan tersebut, pendidikan di Indonesia berfokus pada aspek sosial, spiritual, kognitif, dan keterampilan untuk dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Tujuan pendidikan tersebut dapat diwujudkan dengan adanya kurikulum pendidikan. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan

sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum yang saat ini diterapkan sebagai acuan dalam pembelajaran di lembaga penyelenggara pendidikan ialah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 mulai diterapkan pada tahun ajaran 2013/2014 di beberapa sekolah yang sudah siap mengimplementasikan kurikulum ini, dan terus berkembang sampai saat ini.

Pada Kurikulum 2013, pendekatan mata pelajaran berubah. Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Bab 1 Pasal 1 Ayat 3 berbunyi:

Pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik terpadu, kecuali untuk mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V, dan VI.

Seperti yang dimaksud dalam Permendikbud di atas, pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan. Mata pelajaran tersebut diantaranya Bahasa Indonesia, IPS, IPA, PKN, dan SBdP. Pembelajaran tematik diberikan dengan maksud menyatukan mata pelajaran tersebut kedalam tema atau unit-unit yang utuh untuk memudahkan peserta didik memahami materi secara menyeluruh sehingga pembelajaran sarat akan nilai dan bermakna.

Meskipun pembelajaran sudah dirancang sedemikian, pada praktiknya tidak sedikit peserta didik yang masih mengalami kesulitan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Seperti hasil belajar di SD Gugus Mawar 4 Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu yang peneliti dapatkan saat penelitian pendahuluan, menunjukkan beberapa peserta didik memiliki hasil belajar kurang baik. Berikut ini merupakan hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran tematik semester ganjil

2022/2023 pada kelas V di SD Gugus Mawar 4 Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu yang didapatkan dari dokumentasi pendidik.

Tabel 1. Nilai Penilaian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Tematik Kelas V SDN Gugus Mawar 4 Tahun Pelajaran 2022/2023

No.	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik	Presentase (%) Ketuntasan Hasil Belajar			
			Tuntas ≥ 70		Tidak Tuntas < 70	
			Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1	UPT SD N 1 Candi Retno	39	11	28,21	28	71,80
2	UPT SD N 2 Candi Retno	32	20	62,50	12	37,50
3	UPT SD N 1 Sumberjo	11	6	54,55	5	45,46
4	UPT SD N 1 Tanjung Dalam	28	12	42,86	16	57,14
Jumlah		110	49	44,55	61	55,45

Sumber: Dokumentasi wali kelas nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa KKM(Kriteria Ketuntasan Minimum) di Gugus Mawar 4 yaitu 70. Dari data tersebut terlihat bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu mencapai KKM pada mata pelajaran tematik. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang tidak tuntas lebih banyak daripada jumlah peserta didik yang tuntas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tematik peserta didik kelas V di SDN Gugus Mawar 4 Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu tahun pelajaran 2022/2023 tergolong rendah.

Tinggi rendahnya suatu hasil belajar tentu terdapat faktor yang mempengaruhinya. Menurut Annisa dkk (2020), hasil belajar yang diperoleh peserta didik berbeda-beda karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dalam diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Selaras dengan pendapat tersebut, menurut Maulina (2020), menyatakan bahwa fasilitas belajar sebagai faktor eksternal adalah:

Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Fasilitas belajar disini adalah sarana yang menunjang proses belajar peserta didik, sebagaimana di abad 21 sarana penunjang proses belajar tidak hanya buku pelajaran namun juga teknologi yang didukung dengan literasi digital.

Pemanfaatan teknologi digital dalam dunia pendidikan memiliki peranan penting untuk memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran..

Sebagaimana pendapat Zulfitri dkk (2020) bahwa:

Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran dapat bermanfaat untuk membuat pengajaran lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar dan metode mengajar akan lebih bervariasi sehingga peserta didik akan lebih banyak melakukan interaksi dalam kegiatan belajar.

Selain itu, apabila pemanfaatan teknologi digital didukung dengan kemampuan literasi digital yang baik, peserta didik dapat memanfaatkan teknologi digital untuk mendapatkan sumber belajar yang lebih variatif.

Paul Gilster dalam Kemendikbud (2017) mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan dalam memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber yang diakses melalui piranti komputer. Selaras dengan pendapat tersebut, Bawden dalam Kemendikbud (2017) mencetuskan beberapa keterampilan dalam literasi digital, antara lain keterampilan mengakses, keterampilan merangkai, keterampilan memahami dan keterampilan menyebarkan informasi yang diperoleh dari internet.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SD Gugus Mawar 4 Kecamatan Pagelaran pada 10 Maret tahun 2023, dengan memberikan pertanyaan terbuka kepada peserta didik dan melakukan wawancara dengan wali kelas V , peneliti menemukan beberapa masalah. Permasalahan yang peneliti temukan diantaranya, sebagian besar peserta didik yang telah memiliki gawai pribadi menggunakan gawai tersebut untuk bermedia sosial dan bermain *game* namun kemampuan mereka masih kurang dalam berselancar di internet guna mencari dan *download* materi pembelajaran. Selain itu terdapat beberapa peserta

didik yang masih dibantu oleh orang lain ketika ingin mencari materi di internet.

Selanjutnya pendidik pun menjelaskan bahwa masih banyak peserta didik yang memiliki inisiatif rendah untuk mencari materi di internet ketika diberikan tugas mencari materi pelajaran di internet dan sebagian peserta didik merasa sudah cukup hanya dengan materi pembelajaran yang ada di buku paket. Disamping itu, terdapat peserta didik yang hanya menyalin informasi di internet tetapi tidak memahami informasi tersebut.

Berdasarkan kondisi di lapangan, peneliti menduga permasalahan hasil belajar tematik yang terjadi di SD Gugus Mawar 4 Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu berhubungan dengan kemampuan literasi digital peserta didik.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang mendukung dugaan peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadhani, M. A. tahun 2020, dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosional dan Literasi Digital dengan Hasil Belajar IPS” yang bertujuan untuk menguji hubungan kecerdasan emosional dan literasi digital dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Diponegoro Kecamatan Randublatung. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara literasi digital dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Diponegoro dengan $r_{hitung} 0,438 > r_{tabel} 0,184$ dan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ pada taraf signifikansi 5%.

Hasil penelitian lain yang mendukung dugaan peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Awaliyah, A. N. pada tahun 2019 dengan judul “Literasi Digital untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni Budaya Kelas VIII SMPN 27 Makassar” dengan jenis penelitian *Action Research* berbasis kelas dengan menggunakan siklus I dan siklus II. Pada pra siklus jumlah siswa yang lulus KKM dengan KKM

sebesar 75 pada pembelajaran seni budaya adalah 13,7%. Sedangkan setelah dilakukan siklus I mendapat hasil 38,9% namun hasil penelitian tersebut kurang memuaskan sehingga dilakukan siklus II dengan jumlah peserta didik yang lulus KKM sebesar 83,64 % meningkat 44,74%. Sehingga secara umum hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan literasi digital dapat membuat peserta didik lebih aktif dan mampu memperoleh hasil belajar yang optimal.

Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Chodijah dkk pada tahun 2022 dengan judul “Hubungan Literasi Digital dengan Kemampuan Kognitif Menggunakan Model *Blended Learning* Berbasis Gender” dengan jenis penelitian kuasi eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kemampuan literasi digital dan kemampuan kognitif menggunakan model *blended learning* kelas di kelas XI SMA Negeri 5 Kota Sukabumi tahun ajaran 2021/2022. Hasil penelitian ini menunjukkan Korelasi Pearson untuk peserta didik laki-laki adalah sebesar 0,768 dan untuk peserta didik perempuan adalah sebesar 0,832 dengan Sig. (2-tailed) 0,000 hal ini berarti terdapat hubungan signifikan antara kemampuan literasi digital dan kemampuan kognitif dengan model pembelajaran *blended learning* berbasis gender.

Sehubungan dengan masalah yang telah diuraikan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kemampuan literasi digital dengan hasil belajar tematik kelas V SD Gugus Mawar 4 Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu dan seberapa erat hubungan keduanya, masih memerlukan pengkajian yang lebih mendalam.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar terutama dalam aspek kognitif muatan pembelajaran tematik di kelas V SD Gugus Mawar 4 Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu masih rendah, dengan jumlah keseluruhan tingkat ketuntasan dari UPT SD N 1 Candi Retno, UPT SD N 2 Candi Retno, UPT SD N 1 Sumberjo, dan UPT SD N 1 Tanjung Dalam sebesar 44%.
2. Beberapa peserta didik telah memiliki gawai/hp maupun laptop menggunakan gawai tersebut untuk bermedia sosial dan bermain *game* namun kemampuan mereka masih kurang dalam berselancar di internet guna mencari dan *download* materi pembelajaran.
3. Terdapat peserta didik yang masih dibantu oleh orang lain untuk mencari materi pembelajaran di internet.
4. Inisiatif peserta didik untuk mencari materi pembelajaran di internet masih rendah. Peserta didik merasa cukup hanya dengan buku paket.
5. Masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan untuk memahami informasi yang telah didapatkan di internet.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Kemampuan literasi digital peserta didik kelas V di SDN Gugus Mawar 4 Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu masih rendah.
2. Hasil belajar tematik peserta didik kelas V di SDN Gugus Mawar 4 Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu dalam ranah kognitif masih rendah.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan literasi digital dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V di SDN Gugus Mawar 4 Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 ?.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui hubungan antara kemampuan literasi digital dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V di SD Gugus Mawar 4 Kecamatan Pagelaran Tahun Pelajaran 2022/2023.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.6.1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan berkontribusi dalam memberikan gambaran mengenai hubungan kemampuan literasi digital dengan hasil belajar peserta didik.

1.6.2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peserta didik, dapat memberikan informasi dan pengetahuan untuk menggunakan akses digital dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga diharapkan dapat membentuk insan yang melek informasi dan berkarakter.
- b) Bagi pendidik, dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang kemampuan literasi digital peserta didik sehingga dapat membantu dalam meningkatkan kreatifitas dan keefektifan pembelajaran.

- c) Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan sebagai acuan lingkungan sekolah dalam meningkatkan literasi digital.
- d) Bagi peneliti, penelitian ini menambah pengetahuan, wawasan dan memperoleh pengalaman yang bermanfaat terutama mengenai hubungan kemampuan literasi digital dengan hasil belajar tematik.
- e) Bagi penelitian selanjutnya, dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam hubungan kemampuan literasi digital dengan hasil belajar peserta didik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Belajar

2.1.1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan yang dapat dilakukan oleh semua orang. Belajar juga merupakan proses memahami konsep tertentu yang dapat digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Keberhasilan seseorang dalam belajar dapat dilihat dengan adanya perubahan tingkah laku.

Pada dasarnya, perubahan tingkah laku dalam belajar cenderung ke arah yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto (2016), bahwa :

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang secara sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang relatif baik dalam berpikir (kognitif), merasa (afektif), maupun bertindak (psikomotor).

Sedangkan, menurut Kosasih (2015), belajar adalah perubahan tingkah laku baru dan hasil belajar suatu pengalaman berupa interaksi dengan sumber belajar dan lingkungannya.

Belajar bukan hanya sekedar mengingat, lebih dari itu yakni mengalami. Belajar juga bukan hanya tentang sesuatu yang belum kita ketahui, namun dengan belajar seseorang juga berupaya mengaitkan pengalaman-pengalaman yang pernah dialami sebelumnya. Hal itu selaras dengan yang dikemukakan oleh Bingham and Conner (2010), bahwa *learning is the transformative*

process of taking in information that internalized and mixed with what we have experienced, changes what we know and builds on what we can do. It's based on input, process, and reflection.

Maksudnya, belajar adalah proses transformatif dalam mengambil informasi yang diinternalisasi dan dicampur dengan apa yang telah kita alami, mengubah apa yang kita ketahui dan membangun apa yang dapat kita lakukan berdasarkan masukan, proses, serta refleksi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu upaya yang dilakukan seseorang untuk memahami suatu hal melalui proses menghayati dan mengaitkan pengalaman relevan yang pernah dialami sehingga menciptakan perubahan tingkah laku baik dalam berpikir, merasa maupun bertindak.

2.1.2. Ciri – Ciri Belajar

Belajar merupakan usaha peserta didik dalam mengupayakan adanya perubahan tingkah laku baik dalam ranah berpikir, merasa, maupun bertindak. Ghufroon (2014), mengungkapkan ciri-ciri belajar sebagai berikut:

- a) Belajar merupakan sebuah proses atau aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri seseorang yang belajar.
- b) Perubahan yang terjadi selama proses belajar harus tampak setelah proses belajar.
- c) Perubahan tersebut berlaku relatif lama atau permanen.
- d) Menghasilkan inovasi baru.
- e) Perubahan tersebut terjadi karena usaha yang disengaja.

Selain itu, menurut Rusman (2015), terdapat delapan ciri-ciri belajar antara lain:

- a) Adanya perubahan yang disengaja (intensional) dan berdasar, ciri ini menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang disadari atau disengaja oleh seseorang tersebut.
- b) Adanya perubahan berkesinambungan (kontinu) yang berarti bahwa perubahan yang terjadi pada seseorang adalah

- perubahan lanjutan dari keterampilan dan pengetahuan yang sudah ia miliki sebelumnya.
- c) Adanya perubahan yang fungsional yaitu hasil dari perubahan belajar ini merupakan hasil perubahan yang bermanfaat.
 - d) Adanya perubahan yang bersifat positif, yang berarti perubahan yang terjadi sifatnya mengarah pada kebaikan.
 - e) Perubahan bersifat aktif, berarti perubahan yang telah terjadi didapatkan melalui adanya kegiatan aktif yang dilakukan individu tersebut dengan tujuan tertentu.
 - f) Perubahan bersifat permanen.
 - g) Perubahan yang terjadi terarah dan memiliki tujuan. Individu dapat disebut belajar apabila ia sadar melakukan aktivitas tersebut serta sadar jika ia memiliki sebuah tujuan.
 - h) Perubahan perilaku secara menyeluruh, maksudnya bahwa hasil belajar akan mempengaruhi perubahan secara menyeluruh bagi individu.

Selaras dengan pendapat di atas Annurahman (2018), menyebutkan secara umum belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Belajar terjadi karena disadari atau disengaja.
- b) Belajar terjadi karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya.
- c) Belajar ditandai dengan adanya perubahan baik dari segi kognitif, afektif, moral maupun tingkah laku.

Mengelaborasi pendapat para ahli tersebut, dapat diketahui bahwa ciri-ciri belajar adalah perubahan tingkah laku yang secara sadar dan memiliki tujuan, perubahan yang didapatkan dari adanya aktivitas seseorang dengan lingkungannya yang berlangsung terus menerus bersifat positif dan menetap, ditandai dengan adanya perubahan dalam segi kognitif, afektif maupun psikomotor.

2.1.3. Tujuan Belajar

Tujuan belajar adalah adanya perubahan kemampuan atau tingkah laku yang positif setelah mengalami proses belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Menurut Hamalik (2013), tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah berlangsungnya proses belajar,

dengan demikian tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran.

Lebih lanjut menurut pendapat Kurniasih dan Sani (2018), bahwa:

Tujuan belajar adalah memperoleh hasil belajar dan peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sehingga belajar bukan hanya bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan peserta didik dalam hal akademis saja, namun belajar juga bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan sikap peserta didik kearah yang lebih baik lagi. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Dalyono (2015), tujuan belajar antara lain:

- a) Mengadakan perubahan pada tingkah laku.
- b) Untuk mengubah kebiasaan yang buruk menjadi kebiasaan yang baik.
- c) Untuk mengubah sikap negatif menjadi sikap positif.
- d) Untuk memiliki keterampilan dalam bidang tertentu.
- e) Menambah wawasan dalam berbagai bidang ilmu.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, tujuan belajar merupakan deskripsi mengenai perubahan tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah mengalami proses belajar berupa kemampuan peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam berbagai bidang yang berguna untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

2.1.4. Teori Belajar

Teori belajar dikembangkan untuk menggambarkan bagaimana proses seseorang belajar. Teori belajar menurut Bigge dalam Rusman (2015), ialah :

Suatu pandangan yang terpadu lagi sistematis dalam hubungannya dengan hakikat dari proses dimana orang-orang

berhubungan dengan lingkungan mereka dalam suatu cara untuk meningkatkan kemampuannya menggunakan diri mereka sendiri dan lingkungannya secara lebih efektif.

Teori belajar menjadi penjelasan mengenai bagaimana peserta didik memperoleh pengetahuan, memprosesnya, serta mempertahankan pengetahuan tersebut. Menurut Suprijono (2011), ada beberapa teori belajar yaitu teori perilaku, teori belajar kognitif, dan teori konstruktivisme. Adapun uraiannya sebagai berikut:

- a. Teori Perilaku
Ciri teori perilaku adalah mengutamakan unsur-unsur dan bagian kecil, menekankan peranan lingkungan, mementingkan pembentukan respon, mementingkan mekanisme hasil belajar, dan mementingkan peranan kemampuan. Hasil belajar yang diperoleh adalah munculnya perilaku yang diinginkan.
- b. Teori Belajar Kognitif
Teori belajar kognitif menekankan belajar sebagai proses internal. Belajar adalah aktivitas yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks.
- c. Teori Konstruktivisme
Teori konstruktivisme memandang belajar sebagai belajar artikulasi. Belajar artikulasi adalah proses mengartikulasikan ide, pikiran, dan solusi. Belajar tidak hanya mengkonstruksikan makna dan mengembangkan pikiran, namun juga memperdalam proses-proses pemaknaan tersebut melalui pengekspresian ide-ide.

Sedangkan, Parwati (2018) menjelaskan beberapa teori belajar yaitu:

- a. Teori Behaviorisme
Teori behaviorisme berkeyakinan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh interaksi dengan lingkungannya. Tingkah laku yang dimaksud ialah yang bisa diukur dan diamati.
- b. Teori Kognitivisme
Teori kognitivisme mengedepankan pada proses mental, dalam hal ini belajar bukanlah perubahan tingkah laku tetapi perubahan struktur kognitif.
- c. Teori Konstruktivisme
Teori konstruktivisme menyatakan bahwa manusia yang harusnya mengkonstruksi pengetahuan sendiri, bukan karena diberikan oleh orang lain.

Lebih lanjut, Haenilah (2018) menjelaskan mengenai teori-teori belajar sebagai berikut:

- a. Teori Behavioristik
Teori ini meyakini bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang diakibatkan karena adanya stimulus dan respon. Di dalam belajar faktor yang paling penting adalah penguatan (*reinforcement*), hal ini juga dapat memperkuat timbulnya respon.
- b. Teori Kognitif
Teori kognitif memandang proses belajar akan berjalan dengan baik jika materi pelajaran atau informasi baru beradaptasi dengan struktur kognitif yang telah dimiliki seseorang.
- c. Teori Konstruktivistik
Teori konstruktivistik menjelaskan bahwa peserta didik harus bisa mengkonstruksikan pengetahuannya secara mandiri.
- d. Teori Humanistik
Teori humanistik menjelaskan bahwa proses belajar dianggap berhasil apabila peserta didik telah memahami lingkungannya dan diri sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa teori belajar merupakan suatu metode yang menggambarkan bagaimana peserta didik melakukan proses pembelajaran yang meliputi cara peserta didik memperoleh informasi dan memprosesnya. Teori belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar konstruktivistik dimana teori ini lebih memaknai belajar sebagai proses mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri melalui proses internal peserta didik maupun interaksi dengan lingkungannya.

2.2. Hasil Belajar

2.2.1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik sebagai hasil setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar ini digunakan untuk mengetahui sampai mana peserta didik memahami dan mengerti materi pembelajaran yang telah diberikan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013), menjelaskan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir

pembelajaran. Angka atau skor yang diperoleh peserta didik tersebut dijadikan sebagai acuan mengenai sejauh mana peserta didik menguasai materi tersebut.

Lebih lanjut Firmansyah (2015), menjelaskan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir yang dimiliki atau diperoleh peserta didik, biasa dijadikan tolak ukur berhasil atau tidaknya peserta didik tersebut dalam pembelajaran.

Sedangkan menurut Susanto (2016), menjelaskan bahwa :

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, selain itu hasil belajar juga merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, hasil belajar adalah suatu pencapaian mengenai perolehan suatu kemampuan yang didapat peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran yang dinyatakan dalam angka atau skor. Kemampuan yang didapatkan berupa aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

2.2.2. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian keberhasilan peserta didik setelah melaksanakan proses belajar. Hasil belajar diperoleh melalui aktivitas dan kegiatan yang dilakukan peserta didik dengan lingkungannya yang dapat mendorong peserta didik untuk mengalami perubahan ke arah yang dituju. Menurut Susanto (2016), mengungkapkan macam-macam hasil belajar yakni pemahaman konsep (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan proses (psikomotor).

Sedangkan menurut Anderson dan Krathwol mengenai revisi taksonomi Bloom dalam Utari dkk (2011), mengklasifikasikan secara lebih spesifik hasil belajar menjadi tiga domain yaitu:

- a. Ranah kognitif, domain ini menekankan pada aspek intelektual yang terdiri dari enam kategori yakni mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.
- b. Ranah afektif, mencakup perilaku terkait dengan emosi yang terdiri atas lima kategori yakni menerima, merespon, menghargai, mengorganisasikan, dan karakteristik menurut nilai.
- c. Ranah psikomotor, berisi perilaku yang menekankan pada keterampilan motorik yang terdiri atas lima kategori yakni meniru, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa macam-macam hasil belajar meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada ranah kognitif sebagai acuan pencapaian keberhasilan peserta didik dalam hal pengetahuan selama proses belajar.

2.2.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan peserta didik dalam belajar tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi terjadinya kegiatan belajar. Menurut Slameto (2013), menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

- 1) Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, meliputi:
 - a) Faktor jasmaniah, seperti keadaan kesehatan dan kondisi cacat tubuh.
 - b) Faktor psikologis, seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
- 2) Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, meliputi:

- a) Faktor keluarga, seperti cara orangtua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, dan latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor sekolah, seperti kurikulum, relasi warga sekolah, sarana dan prasarana belajar.
- c) Faktor masyarakat, seperti keadaan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Sedangkan menurut Susanto (2016), beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari diri peserta didik meliputi: kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, sikap, kebiasaan belajar, kondisi fisik serta kesehatan.
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Lebih lanjut menurut Ahmadi dan Supriyono dalam Syafi'i dkk (2018), menjelaskan secara rinci faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

- 1) Faktor internal yang merupakan faktor dari dalam diri peserta didik, meliputi:
 - a) Faktor fisiologi, misalnya kondisi penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
 - b) Faktor psikologi, terdiri dari faktor intelektual dan non intelektual. Faktor intelektual meliputi faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata berupa prestasi yang sudah dimiliki. Sedangkan faktor non intelektual meliputi unsur kepribadian seperti kebiasaan, minat, motivasi, sikap, kebutuhan, dan emosi.
- 2) Faktor eksternal yang merupakan faktor dari luar diri peserta didik, antara lain:

- a) Faktor sosial, yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok.
- b) Faktor budaya, yang terdiri dari adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
- c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, dan iklim.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik digolongkan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi kesehatan tubuh, kecerdasan dan kecakapan, bakat, minat, motivasi, sikap, kebiasaan, dan hal lainnya yang berasal dari dalam diri peserta didik. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang meliputi kondisi hubungan sosial lingkungan peserta didik, fasilitas belajar, serta iklim. Pada penelitian ini, kemampuan literasi digital termasuk kedalam faktor internal yaitu dalam bagian kecerdasan dan kecakapan.

2.3. Literasi Digital

2.3.1. Pengertian Literasi Digital

Istilah literasi digital dikemukakan pertama kali oleh Paul Gilster. Gilster (1997) dalam Kemendikbud (2017), menyatakan bahwa “Literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang dapat diakses melalui piranti komputer.” Dalam hal ini, yang dimaksud dengan piranti komputer ialah seperti komputer, laptop, dan *smartphone*.

Sedangkan Bawden (2008) memperluas pemahaman mengenai literasi digital yang sebelumnya telah dikemukakan oleh Gilster (1997). Menurut Bawden (2008) dalam Kemendikbud (2017), literasi digital ialah berdasarkan pada literasi komputer dan literasi informasi. Literasi komputer yang dimaksud merujuk pada pemahaman tentang teknologi digital termasuk di dalamnya mengenai penggunaan dan kemampuan teknis. Sedangkan literasi informasi memfokuskan pada suatu aspek pengetahuan seperti: kemampuan memetakan, mengidentifikasi, mengolah, dan menggunakan informasi digital secara optimal.

Bawden (2008), memberikan pemahaman mengenai literasi digital dengan lebih rinci yaitu dengan memperlihatkan aspek esensi dan teknis. Secara umum Bawden (2008) mengaitkan literasi digital dengan keterampilan mengakses, kemampuan memahami, dan menyebarkan informasi.

Namun lebih lanjut, Kemendikbud (2017) pun menjelaskan literasi digital sebagai:

Kecakapan (*life skills*) yang tidak hanya melibatkan kemampuan menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi tetapi juga kemampuan bersosialisasi, kemampuan dalam pembelajaran, dan memiliki sikap, berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif sebagai kompetensi digital.

Sehubungan dengan hal tersebut Hermiyanto (2015), menyatakan bahwa:

Literasi digital adalah ketertarikan, sikap, dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain agar mampu berpartisipasi aktif dalam masyarakatnya.

Sehingga berdasarkan penjabaran konsep literasi digital diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa literasi digital merupakan

suatu kemampuan yang melibatkan keterampilan dan ketertarikan dalam menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi untuk dapat mengakses, menganalisis, mengevaluasi informasi dalam bentuk digital serta mampu menjalankan seluruh aktivitas digital untuk kepentingan pekerjaan, belajar, dan berbagai kegiatan sehari-hari dengan tepat melalui berbagai media digital seperti komputer, laptop, dan *smartphone*.

2.3.2. Kompetensi Literasi Digital

Kemampuan literasi digital bukan hanya mengenai kemampuan menggunakan tombol-tombol secara teknis namun literasi digital juga menekankan pada proses berpikir kritis ketika berhadapan dengan media digital. Sebagaimana Gilster (1997), menjelaskan bahwa berpikir kritis dalam literasi digital mencakup mempelajari bagaimana menyusun pengetahuan serta membangun sekumpulan informasi yang dapat diandalkan dari berbagai sumber yang berbeda.

Secara rinci, Gilster (1997) mengelompokkan kompetensi literasi digital ke dalam empat kelompok, yaitu :

a) *Internet searching* (pencarian di internet)

Kompetensi ini merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menggunakan internet dan melakukan berbagai aktivitas di dalamnya. Kompetensi ini mencakup kemampuan untuk melakukan pencarian informasi dengan menggunakan *search engine*.

b) *Hypertextual navigation* (panduan arah *hypertext*)

Kompetensi ini dijelaskan sebagai suatu keterampilan untuk membaca serta memahami secara dinamis lingkungan *hypertextual* dan *hyperlink*. *Hyperlink* singkatnya diartikan sebagai penghubung ke dokumen, informasi, atau *website* lain

yang berhubungan dengan artikel yang sedang diakses. Sedangkan *hypertext* dapat dipahami sebagai sebuah *text* yang terdapat di dalam *website* serta *text* yang dapat menghubungkan ke *website* lain. Seseorang dikatakan memiliki literasi digital yang tinggi dalam kompetensi ini apabila mencakup beberapa hal seperti : memahami perbedaan antara membaca buku teks dengan *browsing* di internet serta memiliki pengetahuan kegunaan *hypertext* dan *hyperlink* dalam *web browser*.

c) *Content evaluation* (evaluasi konten informasi)

Kompetensi ini dijelaskan sebagai kemampuan seseorang untuk berpikir kritis dan mampu memberikan penilaian terhadap informasi apa yang ditemukan di internet serta mampu untuk mengidentifikasi keabsahan dan kelengkapan informasi yang direkomendasikan oleh *link hyperlink*.

Kompetensi ini mencakup hal-hal seperti : memiliki kemampuan untuk menganalisis latar belakang informasi yang ada di internet dengan kesadaran untuk menelusuri lebih jauh mengenai informasi dan sumber informasi yang telah didapatkan.

d) *Knowledge assembly* (penyusunan pengetahuan)

Kompetensi ini dijelaskan sebagai suatu kemampuan untuk menyusun pengetahuan, membangun suatu kumpulan informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber diiringi kemampuan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi fakta dan opini dengan baik serta tanpa prasangka. Hal ini dilakukan untuk kepentingan tertentu baik dalam bidang pendidikan maupun pekerjaan.

Sedangkan menurut Guitert and Romeu (2008), menjelaskan bahwa:

In digital literacy there are a number of digital literacy competencies, these include ability search for an information from the internet, produce digital information, disseminate digital information, acquire communication skills in an online environment, understand the basic of digital technologies, plan and manage a virtual project, acquire a digital civic attitude and acquire team working skills in an oline environment.

Maksudnya, dalam literasi digital terdapat beberapa kompetensi digital antara lain : kemampuan untuk mencari informasi dari internet, membuat informasi digital, menyebarkan informasi digital, memiliki kemampuan komunikasi dalam ruang online, memahami dasar-dasar teknologi digital, mampu merencanakan dan mengatur proyek virtual, mampu berkelakuan sopan dan santun dalam lingkungan digital serta memiliki keterampilan bekerjasama dalam ruang online.

Sejalan dengan hal tersebut, Lokman dan Helen dalam Royan (2014), menuturkan berbagai kompetensi literasi digital yaitu:

a) Mengakses (*accessing*)

Kompetensi ini merupakan suatu kemampuan individu dalam memperoleh materi dari sumber informasi yang telah didapatkan dari internet. Kegiatan ini dapat disebut *browsing*.

b) Memverifikasi (*verifyng*)

Kompetensi ini dijelaskan sebagai kegiatan seseorang untuk memeriksa keakuratan materi yang telah didapatkan dari internet.

c) Jaringan (*networking*)

Kompetensi ini merupakan kemampuan seseorang mengenai aktivitas yang berkaitan dengan komunikasi dan memelihara hubungan baik dengan berbagai orang dalam suatu kelompok atau grup.

d) Pengelolaan informasi (*information managing*)

Kompetensi ini meliputi kegiatan yang berhubungan dengan mengorganisir informasi yang sudah diperoleh dan dikumpulkan sehingga dapat menunjang kemudahan dalam belajar.

Berdasarkan berbagai kompetensi literasi digital diatas, dapat disimpulkan dan disesuaikan dengan lebih sederhana sesuai kapasitas peserta didik jenjang sekolah dasar, kompetensi literasi digital meliputi : kemampuan mengoperasikan perangkat keras (*hardware*) gawai dan/atau laptop, mengoperasikan perangkat lunak (*software*) dalam gawai dan/atau laptop, mencari informasi di internet secara lebih dalam serta mampu membuktikan kebenaran informasi dan menyusun informasi yang sudah diperoleh. Adapun uraian indikator kompetensi literasi digital dalam penelitian ini, yaitu :

- a) Kemampuan mengoperasikan *hardware* gawai atau laptop
 Indikator mengoperasikan hardware gawai atau laptop dikatakan baik apabila peserta didik selalu mampu menyalakan gawai atau laptop, selalu mampu merawat gawai atau laptop dan selalu memiliki batasan waktu dalam mengoperasikan gawai atau laptop. Dikatakan kurang baik apabila peserta didik cenderung tidak mampu menyalakan gawai atau laptop, tidak mampu merawat gawai atau laptop dan tidak memiliki batasan waktu dalam mengoperasikan gawai atau laptop.

- b) Kemampuan mengoperasikan *software* dalam gawai atau laptop
 Indikator mengoperasikan software dalam gawai atau laptop dikatakan baik apabila peserta didik selalu mampu melakukan *browsing* materi pelajaran tematik di internet dan selalu mampu untuk menyimpan/mengunduh materi tematik yang

diperoleh. Namun, dikatakan kurang baik jika peserta didik cenderung tidak mampu melakukan *browsing* materi tematik di internet dan tidak mampu menyimpan/mengunduh materi yang sudah diperoleh.

c) Mencari informasi di internet lebih mendalam

Indikator mencari informasi lebih dalam dikatakan baik jika peserta didik selalu merasa ingin tahu lebih dalam materi tematik yang diberikan oleh pendidik atau buku tematik dan selalu mencari materi tematik dari berbagai sumber di internet. Namun, dikatakan kurang baik apabila peserta didik cenderung tidak ingin mencari tahu lebih dalam di internet materi tematik yang telah diberikan oleh pendidik atau buku tematik dan tidak mencari materi tematik dari berbagai sumber di internet.

d) Kemampuan membuktikan kebenaran informasi

Indikator membuktikan kebenaran informasi dikatakan baik apabila peserta didik selalu membandingkan materi yang diperoleh dari berbagai sumber di internet dan selalu mendiskusikan materi tematik yang diperoleh dari internet dengan pendidik. Namun, dikatakan kurang baik jika peserta didik cenderung tidak membandingkan materi yang diperoleh dari berbagai sumber di internet dan tidak mendiskusikan materi tematik yang diperoleh dari internet dengan pendidik.

e) Menyusun informasi yang sudah diperoleh

Indikator menyusun informasi yang diperoleh dikatakan baik apabila peserta didik selalu merangkum materi tematik yang diperoleh dari berbagai sumber di internet dan selalu mampu menjelaskan materi tematik kepada teman sebaya. Namun, dikatakan kurang baik jika peserta didik cenderung tidak merangkum materi tematik yang diperoleh dari berbagai

sumber di internet dan tidak mampu menjelaskan materi tematik kepada teman sebaya.

2.3.3. Peran Literasi Digital dalam Pembelajaran

Secara umum, berkembangnya perangkat digital memudahkan setiap individu untuk mengakses informasi dalam bentuk digital. Selain itu, perkembangan perangkat digital juga memberikan manusia keleluasaan untuk berkomunikasi meski terpaut jarak yang jauh. Pada masa pandemi covid-19 hal tersebut menjadi poin penting dalam menunjang keberlangsungan pembelajaran di Indonesia yang sempat dilaksanakan secara jarak jauh.

Seperti yang diterangkan oleh Maphosa and Bhebhe (2019), bahwa:

Digital literacy is important in open distance e-learning because it is a set of skills, knowledge, and attitudes required to access digital information effectively, efficiently, and ethically. It includes knowing how to evaluate digital information, and how to use it in decision-making.

Maksudnya, pentingnya literasi digital dalam pembelajaran jarak jauh adalah karena literasi digital merupakan sekumpulan keterampilan, pengetahuan, sikap yang dibutuhkan untuk mengakses informasi digital secara efektif, efisien, dan beretika. Hal ini termasuk kemampuan dalam mengevaluasi informasi yang didapat untuk digunakan dalam membuat suatu keputusan.

Pada konteks pembelajaran, peserta didik membutuhkan kemampuan berliterasi digitalnya untuk dapat mudah memperoleh informasi yang ingin didapatkan. Secara spesifik Latip (2020), menjelaskan tentang bagaimana literasi digital peserta didik berperan dalam pembelajaran, yaitu:

Peserta didik yang memiliki literasi digital tinggi dapat memperoleh kemudahan dalam mendapatkan berbagai sumber

belajar sehingga mampu meningkatkan kompetensi dalam belajarnya. Sementara untuk peserta didik yang memiliki literasi digital yang rendah akan mengalami banyak hambatan dalam proses pembelajarannya.

Peran literasi digital tidak hanya sekedar membantu dalam aspek meningkatkan pengetahuan dan keterampilan saja. Lebih dari itu, literasi digital mengembangkan aspek sikap sosial dan etika dalam penggunaannya. Menurut Fuller (2016), menjelaskan bahwa:

Peserta didik dalam menggunakan teknologi digital harus memiliki tanggung jawab untuk mengelola, menjaga, mengamankan identitas mereka dan data pribadi serta mengerti bahwa jejak digital adalah permanen. Mereka juga harus berinteraksi secara positif, aman, legal, dan beretika serta mencontohkan sikap menghargai dan memahami ketentuan-ketentuan dalam menggunakan serta membagikan kekayaan intelektual.

Lebih lanjut, kemampuan literasi digital akan mampu menciptakan tatanan masyarakat dengan pola pikir dan pandangan yang lebih kritis dan kreatif. Dalam pembelajaran, hal tersebut dapat mendorong pendidik untuk membuat pembelajaran lebih interaktif. Misalnya dengan pembuatan animasi bergerak, *games* edukatif online, dan pemakaian multimedia digital.

Berdasarkan paparan peran literasi digital diatas dapat disimpulkan bahwa literasi digital berperan dalam memudahkan peserta didik memperoleh berbagai sumber belajar untuk meningkatkan pengetahuannya, melatih peserta didik berpikir kritis untuk mengevaluasi informasi yang diperoleh, meningkatkan sikap bertanggung jawab dan beretika dalam berkomunikasi, serta mendorong pendidik untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dengan memanfaatkan media digital.

2.3.4. Penerapan Literasi Digital di Sekolah

Pada era digital saat ini, teknologi menyumbang berbagai sumber belajar yang berguna bagi peserta didik untuk lebih memahami materi pelajaran. Seperti pendapat Elphira (2018), yang menjelaskan bahwa peserta didik yang menerapkan literasi digital akan memperoleh materi lebih mendalam dan membantunya dalam menyelesaikan tugas dengan menemukan materi dari konten digital secara tepat dan cepat. Hal tersebut sesuai dengan yang dialami peserta didik saat dilakukannya pembelajaran jarak jauh akibat pandemi covid-19. Sistem pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh, mengharuskan pendidik dan peserta didik agar lebih terampil menggunakan sumber belajar digital.

Kemendikbud (2017) membuat strategi gerakan literasi digital untuk diterapkan di sekolah yang dijabarkan ke dalam lima poin, yaitu:

- a) Penguatan kapasitas fasilitator
Penguatan fasilitator literasi digital di lingkungan sekolah ditekankan pada pelatihan kepala sekolah, pengawas, guru, dan tenaga kependidikan tentang literasi digital.
- b) Peningkatan jumlah dan ragam sumber belajar bermutu
Peningkatan jumlah dan ragam sumber belajar bermutu dilakukan dengan menambah bahan bacaan literasi digital di perpustakaan, penyediaan situs dan aplikasi edukatif sebagai sumber belajar, serta mengisi mading dengan hal bertemakan teknologi informasi dan komunikasi.
- c) Perluasan akses sumber belajar bermutu dan cakupan peserta didik
Dilakukan dengan penyediaan komputer dan akses internet di sekolah serta penyediaan informasi melalui media digital.

d) Peningkatan pelibatan publik

Peningkatan pelibatan publik dengan mengadakan *sharing session*, penguatan forum bersama orang tua dan masyarakat serta pelibatan *stakeholder* dalam membuat aktivitas yang memberikan informasi mengenai literasi digital dan menyediakan sarana dan prasarana pendukung literasi digital.

e) Penguatan tata kelola

Dengan mengembangkan sistem administrasi secara elektronik serta pembuatan kebijakan sekolah tentang literasi digital.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan literasi digital di sekolah dapat dilakukan dengan penguatan kapasitas fasilitator, meningkatkan jumlah dan sumber belajar yang bermutu, memperluas akses sumber belajar yang bermutu yang dapat digunakan oleh peserta didik, meningkatkan pelibatan publik terutama dalam penyediaan sarana dan prasarana penunjang literasi digital, serta menguatkan tata kelola dalam pengembangan administrasi.

2.4. Penelitian yang Relevan

Penyusunan penelitian ini tidak lepas dari kontribusi penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain dengan permasalahan yang hampir sama dan relevan. Penelitian yang relevan digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

1. Maulina Anisha Ramadhani (2020) dalam *Joyful Learning Journal* dengan judul penelitian Hubungan Kecerdasan Emosional dan Literasi Digital dengan Hasil Belajar IPS. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara literasi digital dengan hasil belajar IPS, dengan koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,438$ dan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan literasi digital secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS, dengan koefisien korelasi $R_{hitung} = 0,489$.

2. Akhyar dkk (2021) dalam *International Journal of Elementary Education* dengan judul *Contribution of Digital Literacy to Students' Science Learning Outcomes in Online Learning*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penerapan literasi digital terhadap hasil belajar IPA peserta didik dengan koefisien korelasi $t_{hitung} = 4,412 > t_{tabel} = 2,034$, nilai signifikansi $0,000 < \text{nilai alfa } 0,05$, serta koefisien determinansi sebesar 37,1%.
3. Lee, J. (2015) dalam jurnal *Education Technology International* dengan judul *The mediating role of self-regulation between digital literacy and learning outcomes in the digital textbook for secondary school*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara literasi digital dengan hasil belajar akademik peserta didik, dengan $r = 0,253, p < 0,05$, taraf signifikansi $\beta = 0,25, p < 0,05$. Hal tersebut berarti peserta didik yang memiliki tingkat literasi digital yang lebih tinggi dapat memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi pula.
4. May Wulandari dan Aslam (2022) dalam jurnal *Hubungan Antara Literasi Digital dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Sekolah Dasar*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara literasi digital dengan hasil belajar siswa kelas III SDS Muhammadiyah 24, dibuktikan dengan hasil $t_{hitung} = 1,697$.
5. Hikmahwati dkk (2022) dalam jurnal *Hubungan Antara Kompetensi Literasi Digital dengan Penguasaan Konsep Pada Pembelajaran Daring Materi Biologi Sel*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat ke arah positif

dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,850 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

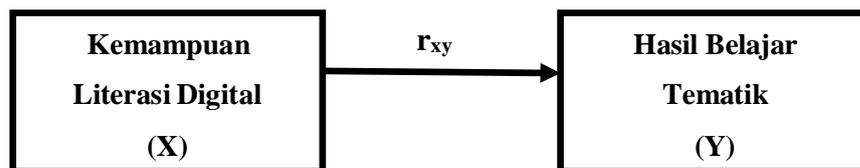
Berdasarkan penelitian yang relevan di atas, dapat disimpulkan beberapa hal diantaranya adalah penelitian-penelitian tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan literasi digital dengan hasil belajar peserta didik. Selain itu, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang relevan. Persamaan terletak pada variable-variabel yang akan diteliti, baik itu pada variabel bebasnya maupun variabel terikatnya. Sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi, rumus analisis data, mata pelajaran yang diteliti, serta sampel dan populasi. Namun, secara keseluruhan penelitian-penelitian di atas dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan penelitian ini.

2.5. Kerangka Pikir

Keberhasilan peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran dapat dilihat dari pencapaian hasil belajarnya. Untuk mencapai hasil belajar yang baik, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi. Beberapa faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri maupun luar diri peserta didik. Faktor dari dalam diri peserta didik salah satunya adalah kemampuan literasi digital.

Kemampuan literasi digital merupakan suatu kemampuan untuk dapat mengakses, menganalisis, mengevaluasi informasi digital dan kemampuan untuk dapat menjalankan seluruh aktivitas digital dengan tepat melalui berbagai media digital seperti komputer, laptop, dan *smartphone*. Dengan memiliki kemampuan literasi digital yang tinggi, peserta didik memperoleh kemudahan untuk mendapatkan berbagai sumber belajar yang membuat peserta didik lebih mudah untuk memahami materi pelajaran sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemampuan literasi digital peserta didik sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar tematik. Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoretis keterkaitan antar variabel yang akan diteliti, kaitan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan:

- : hubungan
- r_{xy} : koefisien korelasi antara X dan Y
- X : kemampuan literasi digital (variabel bebas)
- Y : hasil belajar tematik (variabel terikat)

2.6. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan literasi digital dengan hasil belajar tematik kelas V SD Gugus Mawar 4 Kecamatan Pagelaran tahun pelajaran 2022/2023.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis korelasi, yaitu metode penelitian yang spesifikasinya sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal bersifat konfirmasi dan deduktif. Untuk penelitian jenis korelasi merupakan penelitian yang melibatkan kegiatan pengumpulan data untuk menentukan adakah hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan kemampuan literasi digital (X) dengan hasil belajar tematik (Y).

3.2. Setting Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 1 Candi Retno, UPT SD Negeri 2 Candi Retno, UPT SD Negeri 1 Sumberjo, UPT SD Negeri 1 Tanjung Dalam Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 sampai selesai penelitian.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Populasi menjadi komponen penting dalam pelaksanaan suatu penelitian. Hal ini disebabkan karena subjek atau objek yang akan diteliti terdapat didalam populasi. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2019), populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi, terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN Gugus Mawar 4 Kecamatan Pagelaran tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 110 peserta didik. Adapun data jumlah populasi kelas V SDN Gugus Mawar 4 sebagai berikut.

Tabel 2. Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Banyak Peserta Didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	UPT SD N 1 Candi Retno	14	18	32
2	UPT SD N 2 Candi Retno	5	6	11
3	UPT SD N 1 Sumberjo	19	20	39
4	UPT SD 1 Tanjung Dalam	16	12	28
Jumlah		54	56	110

Sumber: Data Dokumentasi SD Mawar 4 Kecamatan Pagelaran tahun pelajaran 2022/2023.

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau seluruh jumlah/karakteristik dari populasi yang dapat mewakili populasi untuk dijadikan subjek penelitian. Pada penelitian ini, teknik *sampling* yang dipakai adalah *sampling* total. Menurut Sugiyono (2019), menerangkan bahwa *sampling* total atau sensus adalah teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menentukan sampel penelitian pada seluruh peserta didik kelas V di SDN Gugus Mawar 4 Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu yaitu sebanyak 110 peserta didik.

3.4. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian kuantitatif dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Menurut Sugiyono (2019), variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Semenatawa itu, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang diakibatkan karena adanya variabel bebas.

Pada penelitian ini, kedua variabel tersebut diidentifikasi sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemampuan literasi digital peserta didik kelas V SDN Gugus Mawar 4. Variabel bebas dilambangkan dengan X.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik kelas V SDN Gugus Mawar 4. Variabel terikat dilambangkan dengan Y.

3.5. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

3.5.1. Definisi Konseptual Variabel

- a. Kemampuan Literasi Digital**

Kemampuan literasi digital merupakan suatu kemampuan yang melibatkan keterampilan dan ketertarikan dalam menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi untuk dapat mengakses, menganalisis, mengevaluasi informasi dalam

bentuk digital serta mampu menjalankan seluruh aktivitas digital untuk kepentingan pekerjaan, belajar, dan berbagai kegiatan sehari-hari dengan tepat melalui berbagai media digital seperti komputer, laptop, dan *smartphone*.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu pencapaian mengenai perolehan suatu kemampuan yang didapat peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran yang dinyatakan dalam angka atau skor. Kemampuan yang didapatkan berupa aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar peserta didik kelas V SD Gugus Mawar 4 tertera pada tabel 1.

3.5.2. Definisi Operasional Variabel

a. Kemampuan Literasi Digital

Kemampuan literasi digital merupakan suatu kemampuan untuk dapat menggunakan perangkat digital secara tepat. Adapun indikator kemampuan literasi digital dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Kemampuan mengoperasikan *hardware* gawai atau laptop,
- 2) Kemampuan mengoperasikan *software* dalam gawai atau laptop,
- 3) Mencari informasi di internet lebih mendalam,
- 4) Kemampuan membuktikan kebenaran informasi,
- 5) Menyusun informasi yang sudah diperoleh. Hal tersebut dijelaskan dalam table dibawah ini:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Literasi Digital

Indikator	Sub Indikator	Nomor item positif	Nomor item negatif	Jumlah Item
Kemampuan mengoperasikan hardware gawai atau laptop	Mampu menyalakan gawai atau laptop	1	2	2
	Mampu menggunakan earphone/headphone di gawai atau laptop	3	4	2
	Mampu merawat gawai atau laptop	5,8	6,7	4
	Memiliki batasan waktu dalam mengoperasikan gawai atau laptop	9,11	10,12	4
Kemampuan mengoperasikan software dalam gawai atau laptop	Mampu melakukan browsing materi pelajaran tematik di internet	13,14	15,16	4
	Mampu mengakses Zoom dan WhatsApp	17	18	2
	Mampu menyimpan/mengunduh materi tematik yang diperoleh	20,22	19,21	4
Mencari informasi di internet lebih mendalam	Merasa ingin tahu lebih dalam materi tematik yang diberikan oleh pendidik atau yang terdapat dalam buku tematik	23	24	2
	Mencari materi tematik dari berbagai sumber di internet	26,27	25,28	4
Kemampuan membuktikan kebenaran informasi	Membandingkan materi yang diperoleh dari berbagai sumber di internet	29,30	31	3
	Melakukan diskusi mengenai materi tematik yang diperoleh dari internet dengan pendidik	32	33	2
Menyusun informasi yang sudah diperoleh	Merangkum materi tematik yang diperoleh dari berbagai sumber di internet	35	34	2
	Mampu menjelaskan materi tematik kepada teman sekolah	36	37	2
Jumlah				

Sumber : Gilster (1997), Chodijah dkk (2022), Lokman and Helen dalam Royan (2014) yang telah dimodifikasi.

Data kemampuan literasi digital didapat dari sebaran angket dengan menggunakan skala Likert tanpa pilihan jawaban netral. Tahapan pengumpulan data tersebut adalah menyebar angket kepada responden yaitu peserta didik. Adapun skor untuk tiap-tiap jawaban adalah:

Tabel 4. Pemberian Skor Kuesioner

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2019)

Keterangan kriteria intepetasi skor:

Angka 76%-100% = selalu

Angka 51%-75% = sering

Angka 26%-50% = kadang-kadang/jarang

Angka 0%-25% = tidak pernah

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu pencapaian mengenai perolehan suatu kemampuan yang didapatkan peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran. Hasil belajar pada penelitian ini berfokus pada pembelajaran tematik dalam aspek kognitif. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil pada mata pelajaran tematik peserta didik kelas V SD Gugus Mawar 4 tahun pelajaran 2022/2023.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *nontest* yang berupa:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti sudah tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Menurut Sugiyono (2019), menyatakan bahwa angket merupakan “Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertutup maupun terbuka secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Penelitian ini menggunakan angket bersifat tertutup dan menggunakan skala *likert* yang memiliki empat kemungkinan jawaban. Dengan skala *likert* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data-data yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, gambar, laporan kegiatan, dan data lain yang relevan. Penelitian ini untuk mendapatkan data hasil belajar menggunakan cara dengan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen.

Penelitian ini mengambil data nilai penilaian akhir semester (PAS) pembelajaran tematik kelas V melalui dokumen wali kelas V Sekolah Dasar Gugus Mawar 4 Kecamatan Pagelaran pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Hasil penilaian akhir semester (PAS) pada pembelajaran tematik tersebut terdiri dari nilai lima

mata pelajaran, yaitu Bahasa Indonesia, PKN, IPA, IPS, dan SBdP yang kemudian nilai-nilai tersebut diakumulasikan sehingga mendapatkan nilai tematik peserta didik. Data tersebut digunakan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan literasi digital dengan hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Gugus Mawar 4 Kecamatan Pagelaran.

3.7. Uji Prasyarat Instrumen

Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat, yaitu valid dan reliabel. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) kemampuan literasi digital. Sebelum kuesioner digunakan untuk penelitian, instrumen kuesioner terlebih dahulu dikonsultasikan kepada ahli (*judgement*). Setelah itu, kuesioner (angket) diuji cobakan pada sampel diluar penelitian, yaitu pada peserta didik kelas V UPT SD Negeri 4 Sumber Agung. Kemudian instrumen (angket) tersebut di uji validitas dan reliabilitasnya untuk mengetahui apakah instrumen penelitian tersebut layak digunakan atau tidak.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian sudah valid atau belum.

Instrument yang valid menurut Sugiyono (2019), yaitu “Instumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.” Untuk menguji validitas instrumen pada penelitian ini digunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson dalam Muncarno (2017), sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien antara variabel X dan Y

N	= jumlah sampel
$\sum XY$	= total perkalian skor X dan Y
$\sum Y$	= jumlah skor variabel Y
$\sum X$	= jumlah skor variabel X
$\sum X^2$	= total kuadrat skor variabel X
$\sum Y^2$	= total kuadrat skor variabel Y

Distribusi/tabel r Product Moment untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat hubungan r_{xy} yaitu dengan memberikan intrepetasi secara sederhana terhadap indeks kolerasi “r” digunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 5. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Koefisien Korelasi r	Kriteria Validitas
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2019)

2. Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian yang sudah valid belum tentu reliabel.

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Menurut ErwinWidiasworo, (2019) menyatakan perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen dapat digunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i^2$ = Varians butir soal

σ_t^2 = Varian total soal

n = Banyaknya soal

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus *Alpa Cronbach* apabila :

$r_{11} > r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut reliabel
 $r_{11} < r_{tabel}$ maka alat ukur tidak reliabel.

Tabel 6. Kriteria Interpretasi Koefisien (r)

Koefisien r	Reliabilitas
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Sedang/Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Rusman (2012: 57)

3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Kemampuan Literasi Digital

a. Hasil Uji Validitas

Berdasarkan hasil analisis validitas butir instrumen kemampuan literasi digital terdapat 26 item pernyataan yang valid dari 37 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. 25 item pernyataan diantara 26 pernyataan yang valid tersebut yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data kemampuan literasi digital peserta didik. Berikut peneliti sajikan hasil uji validitas dalam bentuk tabel 7:

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Instrumen Kuesioner Kemampuan Literasi Digital

No. Item		Uji Validitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	1	0,517	0,413	Valid
2	2	0,454	0,413	Valid
3	3	0,416	0,413	Valid
4	4	0,527	0,413	Valid
5		0,133	0,413	Drop Out
6	6	0,449	0,413	Valid
7		0,288	0,413	Drop Out
8	8	0,466	0,413	Valid
9		-0,026	0,413	Drop Out
10		0,305	0,413	Drop Out
11	11	0,399	0,413	Drop Out
12	12	0,491	0,413	Valid
13		-0,008	0,413	Drop Out

14	14	0,450	0,413	Valid
15		0,297	0,413	Drop Out
16	16	0,422	0,413	Valid
17	17	0,520	0,413	Valid
18	18	0,450	0,413	Valid
19	19	0,434	0,413	Valid
20	20	0,501	0,413	Valid
21		0,118	0,413	Drop Out
22		0,378	0,413	Drop Out
23	23	0,531	0,413	Valid
24	24	0,442	0,413	Valid
25		0,166	0,413	Drop Out
26	26	0,523	0,413	Valid
27		0,467	0,413	Valid
28	28	0,522	0,413	Valid
29	29	0,469	0,413	Valid
30		0,488	0,413	Valid
31	31	0,517	0,413	Valid
32	32	0,452	0,413	Valid
33	33	0,452	0,413	Valid
34		-0,038	0,413	Drop Out
35	35	0,461	0,413	Valid
36	36	0,461	0,413	Valid
37	37	0,465	0,413	Valid

Sumber: Hasil penarikan kuesioner uji coba instrumen kemampuan literasi digital pada tanggal 17 Maret 2023.

Instrumen kemampuan literasi digital yang akan digunakan oleh peneliti yaitu butir pernyataan nomor 1, 2, 3, 4, 6, 8, 11, 12, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 23, 24, 26, 28, 29, 31, 32, 33, 35, 36, 37. Perhitungan validitas instrumen terdapat pada (lampiran 14 halaman 94).

b. Hasil Uji Reliabilitas

Instrumen yang sudah valid belum tentu reliabel. Uji reliabilitas perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran dapat memberikan hasil yang sama apabila melakukan pengukuran pada objek yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha cronbach*.

Rumus *Alpha cronbach* yang diungkapkan Arikunto (2013) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen
 $\sum \sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item
 σ_{total} = Varians total
 N = Banyaknya soal

Selanjutnya untuk mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i = Varians skor tiap-tiap item
 $\sum X_i$ = Jumlah item X_i
 N = Jumlah responden

Kemudian mencari varians skor tiap-tiap item (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_{total} = Varians total
 $\sum X_{total}$ = Jumlah X total
 N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = N-1$, dan taraf signifikansi sebesar 5%. Kaidah keputusannya sebagai berikut:

Jika $r_{11} \geq r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti tiak reliabel.

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas instrumen diperoleh koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0,803 dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = 22$, signifikansi atau α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,423. Hal ini berarti $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ dengan intepetasi bahwa instrumen reliabel. Perhitungan reliabilitas terdapat pada (lampiran 15 halaman 99).

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis mempunyai sebaran (berdistribusi) normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini menggunakan rumus chi kuadrat seperti yang diungkapkan Riduwan (2015), sebagai berikut:

$$\chi^2_{\text{hitung}} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

χ^2_{hitung} = Nilai chi kuadrat hitung

f_o = Frekuensi hasil pengamatan

f_e = Frekuensi yang diharapkan

K = Banyaknya kelas interval

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan Uji-F dengan rumus Uji-F sebagaimana diungkapkan oleh Riduwan (2015), yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan :

F_{hitung} = Nilai uji F hitung

RJK_{TC} = Rata-rata jumlah tuna cocok

RJK_E = Rata-rata jumlah kuadrat error

Selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti diungkapkan Sugiyono (2015) yaitu dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k).

Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya data berpola linear.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linear.

3.8.2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap variabel Y. Pada penelitian ini, uji hipotesis menggunakan Uji Korelasi *Product Moment* sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono (2019) rumus uji korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

$\sum XY$ = Total perkalian skor X dan Y

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum X^2$ = Total kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$ = Total kuadrat skor variabel Y

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan r tidak boleh lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Untuk mengetahui arti harga r, harga r

dikonsultasikan dengan tabel kriteria intrepetasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 8. Kriteria Intrepetasi Koefisien Korelasi (r)

Koefisien Korelasi (r)	Kriteria
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber : Riduwan (2015)

Selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan rumus Koefisien Determinan menurut Riduwan (2015) sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinan

r = Nilai koefisien korelasi

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat hubungan signifikan antara kemampuan literasi digital dengan hasil belajar tematik kelas V Sekolah Dasar.

Ho : Tidak terdapat hubungan signifikan antara kemampuan literasi digital dengan hasil belajar tematik kelas V Sekolah Dasar.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kemampuan literasi digital dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Gugus Mawar 4 tahun pelajaran 2022/2023. Kemampuan literasi digital memudahkan peserta didik untuk mengakses berbagai materi dan sumber belajar serta mempersonalisasi pengalaman belajarnya sehingga kemampuan literasi digital menjadi salah satu faktor penunjang peningkatan hasil belajar peserta didik, hal ini juga dapat dibuktikan dengan hasil r_{hitung} sebesar 0,253 lebih besar dari $r_{tabel} = 0,157$.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti mengajukan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar tematiknya, yaitu sebagai berikut.

1. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan untuk lebih memahami kemampuan literasi digitalnya terutama pada indikator kemampuan membuktikan kebenaran informasi, sehingga dapat membantu peserta didik memperoleh hasil belajar tematik yang optimal.

2. Pendidik

Pendidik diharapkan dapat memaksimalkan perannya sebagai fasilitator bagi peserta didik. Pendidik diharapkan mampu untuk memperhatikan dan membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan peserta didik memperoleh informasi secara digital dan membuktikan kebenaran informasi yang sudah didapat. Selain itu

pendidik dapat memberikan nasehat dan saran kepada peserta didik untuk dapat lebih kritis dalam berliterasi digital.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana melalui program sekolah yang dapat membantu kemampuan peserta didik dalam berliterasi digital.

4. Penelitian Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian di bidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi, dan masukan tentang hubungan kemampuan literasi digital dengan hasil belajar tematik, serta mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, N., Kresnadi, H., & Salimi, A. (2020). Korelasi Antara Motivasi dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Tematik Kelas V SDN. *Jurnal Pendidikan*, 1-11. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article>.
- Annurahman. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta, Bandung. 256 hlm.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta. 356 hlm.
- Awaliyah, A. N. (2019). Literasi Digital Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Budaya Kelas VIII SMPN 27 Makassar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Bawden, D. (2008). *Origins and Concepts of Digital Literacy in Digital Literacies: Concepts, Policies and Practices*. Peter Lang Publishing, New York. 321 hlm.
- Bingham, T., & Conner, M. (2010). *The New Social Learning: A Guide to Transforming Organizations Through Social Media*. Barret-Koehler Publishers. 240 hlm.
- Chodijah, M., Suhendar, & Setiono. (2022). Hubungan Literasi Digital Dengan Kemampuan Kognitif Menggunakan Model Blended Learning Berbasis Gender. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 08(04), 173–182.
- Dalyono. (2015). *Psikologi Pendidikan*. PT. Rineka Cipta, Jakarta. 270 hlm.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta, Jakarta. 298 hlm.
- Elphira, B. (2018). *Pengaruh penerapan Literasi Digital terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh*. (Skripsi). Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam.
- Firmansyah, Dani. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 2: 1-15.
- Fuller, M. T. (2020). *ISTE standards for students, digital learners, and online learning*. In *Handbook of research on digital learning* (pp. 284-290). IGI Global.

- Gilster, P., & Gilster, P. (1997). *Digital Literacy (p.1)*. Wiley Computer Pub, New York. 276 hlm.
- Guitert, M., Romeu, T., Guerrero, A., & Padros, A. (2008). *ICT Competences For Net Generation Students. In 2008 Eight IEEE International Conference on Advanced Learning Technologies (pp. 480-481)*. IEEE.
- Hamalik, Oemar. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. CV Bumi Aksara, Jakarta. 194 hlm.
- Haenilah, Een Y. (2018). *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Universitas Lampung, Lampung. 63 hlm.
- Hermiyanto, L. (2015). Literasi Digital. Tersedia: https://www.kompasiana.com/iinhermiyanto/literasidigital_55280e61ba098b45bc. diakses pada 13 Maret 2023.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Materi pendukung literasi digital*. Jakarta: Kemendikbud. 34 hlm.
- Kosasih. (2015). *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Yrama Widya, Bandung. 176 hlm.
- Kurniasih & Sani. (2018). *Model Pembelajaran*. Kata Pena, Yogyakarta. 134 hlm.
- Kemendiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas, Jakarta.
- Latip, A. (2020). Peran Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Edu Tech: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*. 1(2), 108-116.
- Maphosa, C., & Bhebhe, S. (2019). Studies Digital Literacy: A Must For Open Distance and E-Learning (ODEL) Students. *European Journal of Education*, 5(10), 186–197. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2560085>.
- Muncarno. (2017). *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Hamim Group, Lampung.
- Parwati, Ni Nyoman. (2018). *Belajar Dan Pembelajaran*. Rajawali Pres, Depok. 304 hlm.
- Permendikbud. (2016). *Kompetensi Inti dan Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Indonesia, Republik Indonesia. 5 hlm.
- Rahmadhani, M. A. (2020). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Literasi Digital dengan Hasil Belajar IPS. *Joyful Learning Journal*, 9(3), 171-176.

- Riduwan. (2015). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta, Bandung. 246 hlm.
- Royan, N. E. (2014). Pola Perilaku Penemuan Informasi (Information Seeking Behavior) di Kalangan Mahasiswa Skripsi. *Libri-Net*, 3(2).
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 371 hlm.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana, Jakarta. 322 hlm.
- Suprijono. (2011). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 206 hlm.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta, Jakarta. 200 hlm.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115.
<https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung. 334 hlm.
- Utari, R., Madya, W., & Pusdiklat, K. N P. K. (2011). Taksonomi bloom. *Jurnal: Pusdiklat KNPk*, 766(1), 1-7.
- Widiasworo, E. (2019). *Menyusun Penelitian Kuantitatif Untuk Skripsi dan Tesis*. Araska, Yogyakarta. 240 hlm.